

PEMBANGUNAN JALAN DAN JEMBATAN PENGHUBUNG AKIBAT BENDUNGAN JLANTAH DI DESA TLOBO DAN KARANGSARI

Putri Dwi Susanti¹, Atiqa Sabardila²

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta^{1,2}
a310210082@student.ums.ac.id¹, as192@ums.ac.id²

Abstract

Roads are a means of transportation that play an important role in facilitating regional growth, especially in the movement of people and trade. The existence of roads requires optimal management and maintenance in order to achieve optimal service levels. This study aims to find out about the construction of roads and bridges in the villages of Tlobo and Karang Sari as alternative connecting roads as a result of the Jlantah dam project. The approach used in this study is a qualitative approach using an informant analysis unit with data collection techniques through observation, documentation, and interviews. Data analysis used descriptive qualitative method. This study shows that there are several problems studied, namely in the form of causes, planning and development of the construction of connecting roads and bridges in the villages of Tlobo and Karang Sari, as well as the use and maintenance of these roads by the local community.

Keywords: *road conditions, road construction, bridge construction, economic growth*

Abstrak

Jalan merupakan sarana transportasi yang berperan penting dalam memperlancar pertumbuhan daerah, terutama dalam pergerakan orang dan perdagangan. Keberadaan jalan memerlukan pengelolaan dan pemeliharaan yang optimal agar tercapai tingkat pelayanan yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pembangunan jalan dan jembatan yang berada di Desa Tlobo dan Karang Sari sebagai jalan alternatif penghubung akibat dari proyek bendungan Jlantah. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang menggunakan unit analisis informan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data yang digunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang diteliti, yaitu berupa penyebab, perencanaan dan pengembangan pembangunan jalan dan jembatan penghubung di Desa Tlobo dan Karang Sari, serta pemanfaatan dan pemeliharaan jalan tersebut oleh masyarakat setempat.

Kata kunci: kondisi jalan, pembangunan jalan, pembangunan jembatan, pertumbuhan ekonomi

PENDAHULUAN

Meningkatkan pembangunan daerah, jalan merupakan sarana transportasi yang sangat penting, terutama dalam hal pergerakan orang dan perdagangan. Untuk memperoleh tingkat pelayanan yang terbaik, jalan harus dikelola dan dipelihara secara optimal. Meskipun jalan membantu perekonomian, jalan tersebut tidak dirawat dan diperbaiki dengan baik. Pembatasan anggaran dan ketidaktepatan prioritas pendanaan untuk perbaikan jalan merupakan dua tantangan. Dengan kata lain, sistem yang memprioritaskan jalan mana yang perlu diperbaiki terlebih dahulu dan memanfaatkan sumber daya yang terbatas diperlukan untuk memecahkan masalah perbaikan jalan (Hidayat et al., 2020). Meskipun ada banyak pilihan, evolusi jalan sejalan dengan sejarah manusia, yang menunjukkan bahwa manusia selalu mencari komunikasi dan kebutuhan eksistensi. Oleh karena itu, pembangunan jalan memiliki hubungan yang erat dengan pertumbuhan manusia.

Indonesia menghadapi banyak masalah dalam periode pembangunan ini, terutama masalah ekonomi yang perlu diperbaiki. Pada hakekatnya, persoalan mau tidak mau berakibat pada kehidupan manusia. Sektor infrastruktur pada dasarnya berfungsi sebagai penghubung antara berbagai jenis kegiatan ekonomi dan merupakan pendorong utama ekspansi ekonomi. Pembangunan infrastruktur jalan, salah satu subsektor infrastruktur, memiliki karakteristik mobilitas yang menghidupkan kembali wilayah maju dan elemen aksesibilitas yang membuka ruang terbuka hijau atau di hutan (Iriyena et al., 2019).

Karena jalan pada dasarnya adalah barang publik, pemerintah saat ini menangani sebagian besar pembangunan infrastruktur jalan di Indonesia. Efisiensi dan alokasi modal menjadi aspek penting dalam pertumbuhan subsektor ini. Alokasi investasi di subsektor infrastruktur jalan mungkin tidak akan memberikan hasil terbaik tanpa peningkatan efisiensi (Iriyena et al., 2019). Salah satu pembangunan yang dilakukan adalah di Desa

Tlobo dengan Desa Karang Sari dimana pembangunan ini dibangun karena terkena dampak proyek bendungan yaitu Bendungan Jlantah. Jalan ini dibangun untuk menjadi jalan alternatif menuju Dusun Nglogung Desa Tlobo ataupun sebaliknya, yaitu ke Dusun Penggung Desa Karang Sari.

Menurut (Yusdiana & Satyawisudarini, 2018), pemerintah memprioritaskan pembangunan pedesaan dalam rangka memenuhi tujuan pembangunan nasional. Fakta bahwa mayoritas penduduk Indonesia tinggal di kota ini menjadi alasan besarnya minat terhadap lingkungan ini. Kesejahteraan masyarakat pedesaan harus ditingkatkan melalui pembangunan pedesaan. Penyediaan layanan dan infrastruktur, serta inisiatif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal yang efisien dan kuat, semuanya dapat dianggap sebagai langkah untuk mempercepat pembangunan pedesaan melalui pemberdayaan penduduk pedesaan.

Program pembangunan jalan desa yang merupakan jaringan transportasi utama yang digunakan penduduk untuk beraktivitas telah dilaksanakan. Pembangunan nasional Negara Kesatuan Republik Indonesia harus ditingkatkan dan diubah menjadi lebih baik. Teori pembangunan desa sebagaimana dikemukakan oleh (Fajri, 2017), mengemukakan pemanfaatan capaian pembangunan fisik lokal, yaitu melalui pembangunan atau renovasi sarana jalan desa, dalam rangka menciptakan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat desa. Pembangunan infrastruktur jalan memungkinkan masyarakat menggunakan jalan desa untuk berbagai kebutuhan, termasuk pemasaran dan transportasi hasil pertanian.

Untuk membantu pemerintah dalam pemeliharaan jalan, diperlukan suatu sistem yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pengambilan keputusan prioritas rehabilitasi jalan secara lebih akurat, cepat, dan objektif. Prioritas pekerjaan jalan biasanya memakan waktu lama. karena itu perlu pihak berwenang untuk menilai dan memilih kriteria kerusakan (Nasution et al., 2021).

Mendukung infrastruktur transportasi yang andal, mudah diangkut, dan tersedia dengan mudah meningkatkan keamanan perjalanan, menurunkan biaya produksi, dan meningkatkan output ekonomi regional. Konflik antara pemerintah dan pemegang hak/warga atas ganti rugi tanah yang diambil dalam pembangunan jalan sering muncul ketika pemerintah digunakan sebagai penguasa yang diberi wewenang untuk menyelenggarakan negara (Kotalewala et al., 2020).

Dalam hal biaya pengelolaan jalan, pengelolaan jaringan jalan membutuhkan banyak pekerjaan. Namun, pada kenyataannya, pendanaan untuk pengelolaan jalan sering menghadapi tantangan ketika anggaran yang dialokasikan tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan pemeliharaan jalan saat ini. Pemeliharaan jalan harus tertunda karena keterbatasan anggaran. Pertumbuhan dan perkembangan masyarakat lokal tidak dapat dipisahkan dari fasilitas dan infrastruktur yang tersedia, klaim (Alfarizy et al., 2021). Kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya lokal didukung oleh sarana dan prasarana yang prima. Jalan adalah salah satu infrastruktur komunal yang paling penting.

Jumlah kendaraan yang menggunakan jalan meningkat dari waktu ke waktu, yang dapat merusak permukaan. Hal ini dapat melukai mereka yang menggunakannya dan menghambat aktivitas. Untuk memperbaiki jalan, diperlukan tindakan korektif segera. Namun, upaya perbaikan jalan cepat tersebut kehilangan presisi dan efisiensi akibat volume kerusakan jalan yang serentak. Menurut (Girsang, 2018), aktivitas masyarakat yang berjalan beriringan dengan peningkatan penduduk lokal menjadi penyebab utama kebutuhan perjalanan, sehingga menuntut perlunya efisiensi, keamanan, dan kenyamanan saat bepergian.

Menurut (Afriningsih et al., 2022) mengatakan bahwa keseimbangan antara jumlah dan kualitas infrastruktur diperlukan mengingat meningkatnya perjalanan. Arus dan pergerakan barang dan jasa yang lancar merupakan manfaat langsung dari adanya

jalan raya, yang pada gilirannya akan meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan meningkatkan standar hidup. Akan tetapi, membangun jalan raya yang saling berhubungan yang memberikan rasa aman dan nyaman kepada konsumen memerlukan biaya yang mahal. Karena pembiayaan pemerintah tidak sebanding dengan panjang jalan yang ditutup, masalah pendanaan ini menjadi salah satu tantangan yang dihadapi pembangunan jalan. Untuk perbaikan jalan penghubung ini, pihak desa memintanya saat pembangunan bendungan di desa Tlobo dan Karangsari.

Menurut (Kurniawan & Assegaff, 2019) menyatakan bahwa ketersediaan infrastruktur, khususnya infrastruktur jalan, tidak dapat dipisahkan dari laju mobilitas dan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang terus meningkat. Oleh karena itu, pertumbuhan industri ini menjadi landasan bagi pembangunan infrastruktur Indonesia yang dapat mendorong kegiatan ekonomi daerah yang lebih besar. Pembangunan jalan dan sistem jaringan yang kuat dapat membantu dalam hal ini. Pemerintah Desa Tlobo dan Desa Karangsari saat ini sedang melaksanakan program pemeliharaan jalan, namun karena keterbatasan anggaran dan banyaknya jalan yang harus dipelihara, pemeliharaan jalan bukanlah tugas yang mudah dan belum terlaksana, semua kriteria untuk pemeliharaan jalan.

Pembangunan jalan penghubung ini juga memberikan manfaat. Artinya, pemerintah daerah memiliki pengetahuan tentang perawatan beton yang tepat, teknik pencampuran, dan teknik penuangan untuk memastikan kualitas jalan sesuai standar. Selain itu, masyarakat akan belajar lebih banyak tentang bekerja dengan bahan konstruksi beton ketika berhadapan dengan infrastruktur jalan. Kondisi ini, sesuai dengan (Fajri, 2017), jelas menunjukkan bahwa keberhasilan upaya amal untuk meningkatkan standar pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan kesejahteraan sosial akan datang dari pembangunan infrastruktur jalan, yang akan meningkatkan pendapatan masyarakat, dalam keadaan seperti ini dapat dikatakan bahwa pembangunan infrastruktur jalan dapat

meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Tlobo dan Desa Karang Sari.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang disebutkan, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut (Hariyanto, 2021), penelitian kualitatif dimaksudkan untuk secara akurat mengkarakterisasi individu untuk menentukan frekuensi atau prevalensi kondisi dalam masyarakat. Lokasi penelitian ini adalah Desa Tlobo, Jatiyoso, Karanganyar. Penelitian ini akan menggunakan dua jenis sumber data, yaitu primer dan sekunder. Sumber data primer, yaitu data yang dikumpulkan langsung dari partisipan penelitian. Sumber data sekunder, yaitu informasi yang telah ditemukan secara online atau di jurnal ilmiah. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan berbagai teknik yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menyusun analisis permasalahan yang ada berupa penyebab, perencanaan, dan pengembangan pembangunan jalan dan jembatan penghubung di Desa Tlobo dan Karang Sari, serta pemanfaatan dan pemeliharaan jalan tersebut oleh masyarakat setempat. Maka dari itu, untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada, penulis menelusuri bagaimana tim Waskita di desa Tlobo dan Karang Sari menerapkan sistem prioritas perbaikan dan pembangunan jalan dan jembatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembangunan Jalan Dan Jembatan Di Desa Tlobo Dan Karang Sari

Proses pembangunan bendungan Jlantah di Desa Tlobo dan Desa Karang Sari, Kecamatan Jatiyoso sudah memasuki tahap pembebasan lahan. Balai Besar Wilayah Sungai Bengawan Solo (BBWSBS) telah menginisiasi kompensasi bagi banyak masyarakat yang terkena dampak pembangunan bendungan untuk mengairi 1.400 hektar lahan pertanian di Kabupaten Karanganyar. Bendungan ini nantinya akan

digunakan untuk mengairi lahan seluas kurang lebih 1.400 hektar. Ini juga merupakan sumber 150 liter air baku per detik. Lahan yang mendapat ganti rugi akibat bendungan Jlantah di Desa Tlobo dan Karang Sari terletak di blok 5 dan 6 yang merupakan akses jalan. Jadi lahannya dikosongkan dulu untuk akses jalan, karena itu yang utama untuk pintu masuknya. Salah satu akses jalan yang diusulkan oleh pemerintah desa adalah jalan penghubung antara desa Tlobo dan desa Karang Sari.



Gambar 1. Kondisi jalan Desa sebelum Diperbaiki

Sumber : Dokumentasi jalan penghubung Desa Tlobo dengan Karang Sari, 2022

Jalan tersebut sebenarnya sudah ada sejak lama, namun tidak dapat digunakan untuk akses transportasi. Pada tahun 2006 terjadi banjir yang menyebabkan jembatan Nglogung ambruk sehingga tidak ada aktivitas transportasi. Hal ini menyebabkan jalan sempit dipenuhi rerumputan dan licin, serta terlihat seperti jalan setapak. Jalan yang rusak membuat masyarakat khususnya di dua desa tersebut harus berhati-hati saat berkendara. Hal ini dapat mengakibatkan jarak tempuh yang lebih panjang dan percepatan kerusakan pada salah satu komponen mobil yang digunakan (Nulhakim et al., 2021). Perencanaan pembangunan ini dilakukan sebagai berikut:

1. Penyusunan Rencana Pembangunan

Inisiatif pembangunan desa tidak sesuai dengan kebijakan pembangunan daerah, serta pengelolaan dan pemanfaatan keuangan desa tidak berdampak besar terhadap pertumbuhan pembangunan daerah (Jamaluddin et al., 2018). Oleh karena itu, pemerintah desa mengusulkan jalan untuk memperbaiki jalan dan membangun kembali jembatan tersebut kepada tim BBWS. Jalan ini dibangun kembali dengan tujuan jangka

pendek sebagai jalan alternatif karena jalan utama terkena proyek bendungan. Adapun tujuan jangka panjangnya adalah menghubungkan jalan antara desa Tlobo dengan desa Karang Sari dan Beruk. Sebelumnya, masyarakat Dusun Nglogung telah membuat jembatan dari bambu agar bisa dilewati sebagai akses pertanian. Namun, lama kelamaan jembatan itu rusak dan tidak bisa dilintasi lagi.

Menurut penelitian (Muhajir & Hepiyanto, 2021), Penelitian ini bertujuan untuk menilai keadaan jalan yang rusak sehingga dapat ditetapkan kriteria perbaikan dan jalan dapat berfungsi sesuai rencana. Data primer dikumpulkan untuk penelitian dalam bentuk berbagai jenis kerusakan jalan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji frekuensi kerusakan jalan dan signifikansi keadaan permukaan jalan.

Menurut (Resdiawan et al., 2022) menegaskan bahwa sesuai dengan spesifikasi teknis jalan dan rencana jalan, penting untuk merancang jalan penghubung yang melayani lokasi kritis ke desa di samping menyediakan konektivitas jalan antar wilayah. Jalan akses yang direncanakan ini menghubungkan dari Desa Tlobo dan ke Desa Karang Sari serta ke Desa Beruk, kemudian menyambung kembali ke jalan akses regional lainnya. Penyusunan rencana jalan penghubung ini juga diperlukan sebagai jalan yang dapat mempersingkat waktu menuju desa terdekat yaitu desa Karang Sari dan Beruk.

2. Penetapan Rencana Pembangunan

Menurut Bapak Suparyanto yang mana merupakan aparat pemerintah Desa Tlobo, menyatakan bahwa dalam meningkatkan kelancaran akses masyarakat untuk menunjang perekonomian di Desa Tlobo dan Karang Sari, Kecamatan Jatiyoso, mereka mendorong pembangunan infrastruktur di setiap sudut. Berbagai pembangunan dibiayai oleh program BBWS. Pemberdayaannya yang selalu mengutamakan masyarakat desa adalah dengan pengecoran/pembetonan jalan menuju Dusun Penggung yang merupakan akses jalan dari Dusun Nglogung, Desa

Tlobo ke Dusun Penggung dan melalui desa-desa lain yang diusulkan oleh pemerintah desa setempat.

Kegiatan kerja ini diborong oleh Tim Waskita dengan kurang lebih 20 pekerja untuk pembangunan jalan dan jembatan. Tidak ada partisipasi masyarakat dalam pembangunan jalan dan jembatan tersebut. Pembangunan infrastruktur jalan sepanjang 600 meter dengan lebar 3 meter saat ini sedang berlangsung. Bahan yang digunakan dalam konstruksi jembatan dan jalan adalah beton cor untuk jalan serta baja aramco dan beton untuk konstruksi jembatan.

Tujuan dibuatnya jalan dan jembatan tersebut adalah untuk memudahkan warga mengakses jalan pertanian, memperlancar kegiatan masyarakat dan transportasi antar desa. Artinya ini dimaksudkan untuk meningkatkan konektivitas jalan, serta aktivitas warga berjalan dengan lancar. Hal ini dikarenakan konektivitas jalan merupakan faktor penting dalam pendistribusian hasil pertanian di Dusun Nglogung dan Desa Karang Sari dan juga merupakan urat nadi perekonomian masyarakat. Pembangunan infrastruktur desa saat ini belum optimal karena jalan tidak cukup lebar untuk mengangkut material jalan dan jembatan.

3. Pengendalian Pelaksanaan Rencana Pembangunan

Penelitian (Simbolon et al., 2021) menyatakan bahwa tujuan keseluruhan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap gambaran sebenarnya dari kontribusi pemerintah desa terhadap pembangunan. Peran masyarakat kurang baik karena perangkat desa belum maksimal, demikian temuan studi tentang evolusi peran perangkat desa. Ini juga karena pembangunannya sudah dibeli oleh Tim Waskita yang merupakan tim pekerja proyek pembangunan bendungan Jlantah yang saat ini sedang dalam pengerjaan.

Pembangunan ini karena tidak adanya kesadaran masyarakat mengenai pengikisan lahan untuk pembangunan jalan, maka

pelibatan masyarakat kurang baik. Akibatnya, pembangunan terjadi secara bertahap. Pasalnya, pembangunan dilakukan secara bertahap. karena pembangunan infrastruktur yang memadai merupakan prasyarat bagi semua kegiatan sosial di bidang ekonomi. Dari proposal hingga penganggaran, prosedur penganggaran program pengelolaan jalan desa dilakukan secara bertahap. Untuk memastikan proses penganggaran berlangsung cepat, fokus, dan transparan, proyek pengelolaan jalan harus mendapat pengakuan yang setara berdasarkan prioritas (Sundoro et al., 2021).

Kelancaran transportasi dan perekonomian, khususnya bagi warga Desa Tlobo, Desa Karang Sari, dan masyarakat pada umumnya, tentunya akan dipengaruhi oleh keberadaan jalan desa dan jalan lingkungan yang baik. Namun, menurut aparat pemerintah desa Tlobo, Bapak Suparyanto, terdapat kekurangan dalam pembangunan jalan ini, dimana letak jalan yang berada di sekitar perbukitan dan bentuk jalan yang menanjak membuat warga sekitar khawatir akan terjadinya kecelakaan.

4. Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan

Penelitian Mastuti et al. (2021) menyatakan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk memastikan bagaimana perubahan kondisi sosial lingkungan dipengaruhi oleh perluasan infrastruktur jalan. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan infrastruktur jalan merupakan program pemulihan lalu lintas yang dilakukan sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Pekerjaan Umum. Karena semua aktivitas masyarakat dipengaruhi oleh jalan, perkembangan jalan ini memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan dari berbagai sudut. Masyarakat juga diuntungkan dalam berbagai hal dari pembangunan jalan ini. Dengan demikian, pembangunan jalan sangat penting bagi kehidupan masyarakat. Dengan semangat Tim Waskita serta gotong royong dan kekuatan, membangun jalan penghubung antara desa Tlobo dan Karang Sari akan

membuat akses menuju desa Karang Sari lebih mudah dan efisien.

Tetapkan kriteria yang akan membantu membuat keputusan tentang tingkat kerusakan jalan, kondisi tapak fasilitas umum, proyeksi biaya, dan waktu yang dibutuhkan untuk pembangunan dan pemeliharaan jalan. Setelah itu, evaluasi seberapa baik setiap pilihan sesuai dengan setiap kebutuhan. Membuat matriks keputusan berdasarkan kriteria, menormalkan matriks berdasarkan persamaan untuk berbagai jenis atribut, khususnya atribut manfaat dan biaya, dan mendapatkan matriks yang dinormalisasi (Muhammad et al., 2017). Ini merupakan contoh penggunaan sub-bab pada paper. Sub-bab diperbolehkan untuk dimasukkan pada semua bab, kecuali di kesimpulan.

5. Perkembangan dalam Pembangunan Jalan dan Jembatan di Desa Tlobo dan Karang Sari

Jalan pasti akan rusak seiring waktu. Beberapa jalan yang dibangun memiliki pemeliharaan yang buruk dan tidak diperbaiki. Perbaikan normal tidak ditanggung. Fakta bahwa jumlah yang dianggarkan tidak sesuai dengan kebutuhan menjadi salah satu tantangannya. Kami membutuhkan sistem yang memprioritaskan jalan mana yang harus diperbaiki terlebih dahulu dan memanfaatkan dana yang terbatas untuk menyelesaikan masalah perbaikan jalan (Pratama et al., 2018). Pembangunan jalan penghubung antara Desa Tlobo dan Desa Karang Sari di Kecamatan Jatiyoso menjadi target akses jalan alternatif akibat proyek bendungan Jlantah. Ada perkembangan yang signifikan dalam perkembangan ini, antara lain:

6. Pertumbuhan Ekonomi Masyarakat

Landasan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah pembangunan. Salah satu langkah yang digunakan dalam penelitian pembangunan adalah pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi positif menunjukkan peningkatan aktivitas ekonomi, Adapun pertumbuhan negatif menunjukkan penurunan.

Pertumbuhan ekonomi dipicu oleh infrastruktur. Peran infrastruktur dalam mendongkrak perekonomian negara coba dijelaskan dengan teori pertumbuhan baru.

Infrastruktur yang belum memadai menjadi salah satu kendala utama awal pertumbuhan ekonomi di suatu daerah (Suswita et al., 2020). Jalan desa dengan panjang 600 meter dan lebar 3 meter ini akan menjadi jalur akses baru bagi warga. Usulan dari pemerintah Desa Tlobo ini merupakan sasaran program yang ditujukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, memperlancar pengelolaan hasil pertanian, dan mendukung pariwisata di Desa Tlobo. Pemerintah memperbaiki sambungan jalan, untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Studi yang dilakukan oleh (Prasetyo & Djunaedi, 2019) menyatakan bahwa tujuan dari artikel ini adalah untuk mendeskripsikan perkembangan wilayah dari aspek ekonomi antara kondisi sebelum dan sesudah adanya jalan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan jalan mengalami kemajuan, terutama di daerah lalu lintas. Adapun daerah non lalu lintas kurang diuntungkan dari penurunan kegiatan ekonomi. Pemerintah Desa Tlobo dan Karang Sari, Kecamatan Jatiyoso, Kabupaten Karanganyar, mengajukan permohonan kepada Tim BBWS untuk mendanai pembangunan jalan dan jembatan di dusun Nglogong, sebagian desa Tlobo dan Karang Sari.

Permintaan pemerintah desa itu akhirnya diterima karena jalan tersebut rusak parah dan menjadi jalan akses terdekat. Sangat sulit bagi masyarakat pertanian untuk mengangkut hasil kebun dan jalan tersebut juga merupakan jalan utama yang menghubungkan desa-desa. Kondisi jalan di hutan dan jalan menanjak terjal. Studi (Tisnawan & Putra, 2018) menyebutkan bahwa perkembangan infrastruktur jalan sangat pesat, yang dilakukan oleh pemerintah untuk menghubungkan daerah satu dengan lainnya untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dan sosial. Hasil

analisis menunjukkan bahwa faktor teknis yang paling penting dalam menilai profitabilitas pembangunan jalan adalah ketahanan terhadap gerakan tanah. Adapun faktor non teknis adalah kenyamanan permukaan jalan.

Pembangunan dengan maksud untuk mendukung sektor ekonomi, sosial, budaya dan lingkungan, Desa Tlobo dan Karang Sari akan dibangun dengan menggunakan strategi pembangunan daerah untuk mencapai tujuan pembangunan daerah dan tujuan pembangunan nasional. Oleh karena itu, upaya peningkatan pelayanan sektor jalan antara lain dengan mengutamakan penanganan jalan dengan mempertimbangkan berbagai faktor teknis dan non teknis. Penggerak utama permintaan perjalanan adalah kegiatan masyarakat lokal, yang berkembang dengan penduduk setempat. Akibatnya, efisiensi, keamanan, dan kenyamanan selama perjalanan pada akhirnya diperlukan.

Selain itu, meningkatnya jumlah kunjungan menuntut keseimbangan antara jumlah dan kualitas infrastruktur (Girsang, 2018). Tanggapan masyarakat Dusun Nglogong Desa Tlobo atas pembangunan yang dibeli oleh Tim Waskita adalah dengan adanya pembangunan ini warga sangat senang karena jalan alternatif ini telah dibangun kembali sehingga dapat melakukan perjalanan dengan mudah dan cepat ke tempat tujuan tanpa harus putar balik, dan nanti bisa ke taman dengan motor lagi tanpa harus jalan kaki.

7. *Kemajuan saat Membangun Jalan dan Jembatan*

Pembangunan jalan berwawasan lingkungan merupakan salah satu komponen pembangunan infrastruktur desa yang berpijak pada masyarakat setempat. Menurut (Ridianto et al., 2022), tujuan penciptaan infrastruktur desa/kelurahan berbasis masyarakat adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan dengan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembangunan. Dalam pekerjaan perbaikan jalan dan pembangunan jembatan diawali

dengan pembacaan doa dan keselamatan dengan tujuan agar pelaksanaan kegiatan pembangunan jalan dan jembatan diberikan kelancaran dan keselamatan.

Kegiatan pengembangan melibatkan kurang lebih 20 orang dari Tim Waskita. Pengerjaan dimulai dari jam 8 pagi sampai jam 4 sore. Pembangunan ini diusulkan oleh pemerintah desa setempat, yang diawali dengan kekhawatiran masyarakat terhadap kondisi jalan yang rusak dan juga jalan alternatif akibat bendungan Jlantah. Serta memberikan kemudahan masyarakat dalam menggunakan akses jalan untuk menunjang kemudahan sarana transportasi dan kegiatan ekonomi bagi warga Desa Tlobo, Karang Sari, dan Beruk.

Pelaksanaannya seringkali dipengaruhi oleh pembangunan jalan dan jembatan oleh pemerintah di tanah milik masyarakat. Permasalahan antara masyarakat dengan instansi pemerintah atau antar instansi yang bergerak di bidang pembangunan timbul sebagai akibat dari pelaksanaan pembangunan jalan dan jembatan. Sulitnya membeli tanah seringkali membuat pembangunan infrastruktur sulit dilakukan.

Proses pembangunan infrastruktur tidak selalu mudah, pada kenyataannya. terutama jika menyangkut kepemilikan tanah masyarakat dan Perhutani. Selain itu, pelaksanaan pembangunan jalan akan berdampak signifikan jika akses ke lokasi pelaksanaan terhambat oleh kondisi jalan yang sempit atau tidak dapat dilalui. Hal ini menjadi kendala dalam pembangunan jalan desa. Akses jalan berdasarkan temuan di Desa Tlobo dan Desa Karang Sari bahwa pembangunan jalan belum optimal karena keterbatasan sumber daya proyek. Jarak yang sempit dengan lokasi pelaksanaan menjadi kendala dalam pembangunan jalan desa.



Gambar 2. Jalan Desa yang telah dicor beton

Sumber: Dokumentasi jalan penghubung Desa Tlobo dengan Karang Sari, 2022

Perkembangan jalan yang menghubungkan desa Tlobo dan Karang Sari semakin hari semakin meningkat. Pasalnya, pembangunan jalan sepanjang 600 meter itu hampir rampung. Namun, pembangunan jembatan tersebut baru saja dimulai, sehingga belum diketahui kapan pembangunannya akan selesai. Pembangunan jembatan ini memakan waktu lama karena material yang digunakan cukup lama untuk sampai di lokasi karena jalan desa yang cukup sempit untuk kendaraan roda empat besar.

Diharapkan dengan perbaikan jalan dan pembangunan jembatan ini, masyarakat dapat mewujudkan harapan kemudahan aksesibilitas ke arah yang lebih baik untuk taraf hidup penduduk, roda perekonomian mulai berjalan lebih lancar. dan akan ada pilihan transportasi yang memadai. Berkat standar kualitas jalan nasional Indonesia, sepeda motor dan kendaraan roda empat dapat dengan aman melintasi jalan dan jembatan.

8. Kerjasama Pekerja dan Gotong Royong

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk memelihara jaringan jalan yang sehat guna mengakomodir kebutuhan transportasi penduduk yang semakin meningkat. Inisiatif ini dapat berupa perbaikan jaringan jalan, manajemen lalu lintas, sistem transportasi dan mobilitas (Irfan et al., 2022). Aksesibilitas dibatasi di beberapa daerah oleh jaringan jalan yang

jarang. Selain itu, keadaan ini mempersulit orang untuk bepergian dan mengumpulkan serta mendistribusikan barang-barang, terutama barang-barang pertanian, yang merupakan sumber pendapatan utama masyarakat setempat. Skenario ini pada akhirnya menghasilkan perpecahan antar wilayah dari sudut pandang regional.

Daerah dengan aksesibilitas yang buruk cenderung terisolasi dan berkembang relatif lambat, Adapun daerah yang dapat diakses tumbuh lebih cepat. Konstruksi ini menggunakan beton cor. Berat jenis beton sangat dipengaruhi oleh konsistensi campuran beton dan metode pemadatan. Kompresi harus benar-benar diperhitungkan selama penuangan untuk mendapatkan beton keras di semua bagian. Pemadatan dicapai dengan menusuk beton dengan batang besi, meminimalkan jebakan udara dan menciptakan beton keras.



Gambar 3. Proses membangun jembatan
Sumber: Dokumentasi peneliti, 2022

Secara bertahap, Waskita terus meningkatkan pembangunan infrastruktur, harapan dan kepentingan masyarakat. Termasuk memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya. Pemerintah desa juga berharap setelah ini warga tidak kesulitan menyeberang jalan, apalagi saat hujan. Selain itu, ia juga ingin seluruh warga bisa mengikuti perkembangan yang sedang berlangsung. Dengan cara ini, jika terjadi kesalahan, pemain akan diberitahu untuk segera memperbaikinya. Studi (Priastiwi et al., 2022) menyatakan bahwa tujuannya adalah untuk bekerja sama dan menggunakan bahan beton untuk membangun jalan raya yang menghubungkan pemukiman. Pasokan material utama jalan desa, pasir dan retakan,

mudah diakses, oleh karena itu dipilih struktur beton.

Potensi energi dan semangat gotong royong masih sangat tinggi. Pemerintah desa juga selalu siap membantu dan mendukung warganya. Hal ini merupakan bentuk kepedulian terhadap kendala dan kesulitan yang dihadapi penduduk serta upaya melaksanakan pembangunan daerah yang berkelanjutan. Perkembangan ini sangat berpengaruh bagi penduduk setempat untuk mencapai tujuannya dengan cepat dan dekat. Dibangunnya jalan dan jembatan diharapkan masyarakat menjadi lebih sejahtera dan mampu serta mampu menjaga dan memelihara jalan dan jembatan yang sedang dibangun. Ini merupakan contoh sub-bab kedua. Isinya dapat disesuaikan dengan kebutuhan.

Pemanfaatan dan Pemeliharaan Jalan dan Jembatan di Desa Tlobo dan Karang Sari

Infrastruktur merupakan komponen dari upaya yang dilakukan untuk memajukan pembangunan manusia. Masyarakat dapat memelihara dan menggunakan jalan dan jembatan secara efektif karena konstruksinya. Semua kendaraan yang lewat akan merasa nyaman di jalan yang baik. Oleh karena itu, kondisi jalan harus dipelihara dan dilacak di daerah-daerah di mana mereka memainkan peran penting dalam kegiatan ekonomi lokal. Untuk menilai status permukaan jalan yang rusak, sangat penting untuk mengamati keadaan jalan di sekitarnya juga (Tanjung, 2022).

Kondisi jalan memburuk dari waktu ke waktu karena faktor-faktor seperti beban lalu lintas, sehingga pemeliharaan jalan diperlukan untuk mengembalikan kondisi yang stabil. Namun karena keterbatasan sumber daya, tidak semua jalan dapat ditanggulangi, sehingga diperlukan prioritas dengan kriteria yang baik untuk menentukan jalan mana yang perlu segera ditangani (Marietta & Yosritzal, 2022). Berikut bagaimana masyarakat memelihara dan menggunakan jalan dan jembatan.

1. Pemanfaatan Jalan Penghubung Desa Tlobo-Karangsari

Setiap kebijakan yang terkait dengan pembangunan harus adil dan dilaksanakan dengan mempertimbangkan kepentingan terbaik masyarakat. Sehingga masyarakat dapat merasakan manfaat dari pertumbuhan yang pada akhirnya akan membujuk warga desa Tlobo dan Karangsari untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Penelitian (Puserbumi & Purwanti, 2020) menyebutkan bahwa penelitian ini berfokus pada program pemeliharaan dan pemanfaatan jalan umum dengan anggaran terbatas dan pengaruhnya terhadap kinerja jalan. Studi ini menunjukkan bahwa pengecoran jalan sangat cocok untuk memprioritaskan ruas jalan dalam perencanaan program tahunan. Jalan tunggal dirancang sebagai jalur alternatif yang menghubungkan Desa Tlobo dengan Desa Karangsari dan Desa Beruk.



Gambar 4. Kondisi jalan setelah dibangun
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022

Kegiatan pembangunan jalan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat yang tinggal di sini karena akan membuka penghubung ke beberapa desa, antara lain Desa Tlobo, Karangsari, Beruk. Dimana dengan dibukanya jalan ini masyarakat dapat membuka akses ekonominya dan diharapkan hasil pertanian dan perkebunan dapat terdistribusi dengan lebih lancar. Menurut (Nasution et al., 2021) menyebutkan bahwa dana diperlukan untuk pemeliharaan, pemeliharaan dan pemeriksaan jalan, Adapun dana yang tersedia untuk pemerintah terbatas. Untuk itu diperlukan suatu sistem yang dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam pemilihan tempat perbaikan jalan.

Dalam pembangunan desa, yaitu pemanfaatan hasil pembangunan fisik desa, khususnya pembuatan atau peningkatan

prasarana jalan desa, diciptakan atau ditingkatkan kondisi kehidupan masyarakat desa. Warga Desa Tlobo dan Karangsari dapat menggunakan jalan raya untuk berbagai kegiatan, antara lain pergerakan, pemasaran hasil pertanian, transit hasil pertanian untuk memperlancar, dan kegunaan lainnya, berkat terciptanya infrastruktur jalan.

2. Pemeliharaan Jalan dan Jembatan yang Menghubungkan Desa Tlobo-Karangsari

Pemeliharaan jalan adalah kegiatan yang meliputi perbaikan dan pemeliharaan jalan sesuai kebutuhan agar tetap berfungsi sebagai sarana akses terbaik selama periode perencanaan jalan yang ditentukan. Karena pembangunan jalan membutuhkan belanja modal yang signifikan, mengabaikan kegiatan ini akan mengakibatkan biaya rekonstruksi yang sangat mahal untuk menjaga tingkat peningkatan kinerja dalam kisaran yang dapat ditoleransi, yang akan mengakibatkan pembatasan di area tertentu (Putra et al., 2020). Oleh karena itu, prioritas program aksi daerah, terutama yang terkait dengan pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur daerah, harus dipersiapkan dan ditetapkan secara matang untuk menghindari kontroversi terkait masalah keuangan daerah.

Permasalahan yang sering dihadapi oleh pemerintah daerah di desa Tlobo adalah dana yang tersedia untuk pemeliharaan dan perbaikan jalan terbatas, namun semakin banyak jalan yang rusak. Pemerintah harus cerdas dalam memprioritaskan pemeliharaan dan perbaikan jalan (Alim, 2020). Program pemeliharaan jalan pasca konstruksi harus terus dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Tlobo dan Desa Karangsari. Namun, pemeliharaan jalan bukanlah tugas yang mudah karena keterbatasan anggaran dan kebutuhan untuk memperbaiki banyak jalan, serta tidak semua kebutuhan pemeliharaan jalan dapat terpenuhi. Oleh karena itu, diperlukan strategi pemeliharaan jalan yang tepat. Salah satunya dengan memprioritaskan pekerjaan perbaikan jalan (Kurniawan & Assegaff, 2019).

Pengguna jalan menuntut agar jalan

yang dilaluinya selalu memberikan kenyamanan dan keamanan. Namun, ketika umur layanan perkerasan lebih pendek, kondisinya akan menurun karena terus-menerus mendapat tekanan dari beban lalu lintas yang berat, yang dapat mengakibatkan kerusakan perkerasan ringan. Air, iklim, cuaca, kelembaban, dan lingkungan, selain volume lalu lintas, berdampak pada seberapa baik jalan dapat digunakan.

Jalan harus selalu dipelihara karena kualitasnya yang menurun untuk mengurangi tingkat kerusakan jalan dan menjaga kondisi jalan pada tingkat atau tingkat kinerja yang dapat diterima. Pelaksanaan pemeliharaan jalan yang memenuhi kebutuhan pengguna sulit dilakukan karena permukaan jalan perlu dideteksi dan segera diperbaiki untuk mencegah kerusakan ringan berubah menjadi kegagalan struktur perkerasan jalan.

Tujuan utama dari perawatan jahitan beton adalah untuk menghindari keretakan plastik setelah beton dipasang, penguapan air yang cepat pada permukaan beton, dan perubahan suhu yang tidak terduga. Untuk menangani jahitan beton, opsi berikut tersedia:

- a. Kantong basah atau terpal yang diletakkan secara tidak langsung pada permukaan beton dapat digunakan sebagai pelindung beton.
- b. Setelah selesai, semprot dengan air selama beberapa jam.
- c. Bila perlu, tambahkan cat membran tahan air ke beton. Sebelum lapisan air dihilangkan dan permukaan beton menjadi terlalu kering untuk ditembus, lapisan ini diterapkan.

Pihak pembangun atau Tim Waskita melakukan kegiatan ini berupa penyiraman untuk merawat lapisan beton selama tiga hari pertama setelah beton mengeras. Setelah diproses, jalan beton menjadi dapat digunakan.

KESIMPULAN

Sesuai dengan temuan penelitian dan pembahasan yang telah dirinci sebelumnya terkait pembangunan jalan penghubung dan

jembatan di desa Tlobo dan Karang Sari, dapat disimpulkan bahwa penyebab dibangunnya jalan dan jembatan yang menghubungkan desa Tlobo dan Karang Sari adalah pembangunan bendungan Jlantah. Karena jalan utama terdampak penggusuran proyek, pengguna jalan harus menggunakan jalan lain yang jaraknya lebih jauh. Pemerintah desa mengusulkan perbaikan jalan dan pembangunan kembali jembatan kepada tim BBWS yang berlokasi di Dusun Nglogung, Desa Tlobo dengan Dusun Penggung, Desa Karang Sari. Jalan ini dibangun kembali dengan tujuan jangka pendek sebagai jalan alternatif karena jalan utama terdekat terkena proyek bendungan.

Ketika manusia menemukan kemajuan teknis baru, begitu pula teknologi konstruksi jalan. Infrastruktur seperti jalan diciptakan untuk mendorong pertumbuhan daerah. Semua kendaraan yang lewat akan merasa nyaman di jalan yang baik. Oleh karena itu, perlu untuk menjaga dan memantau kondisi jalan jika jalan merupakan bagian penting dari kegiatan ekonomi lokal. Pengamatan permukaan jalan dan kondisi jalan lainnya diperlukan untuk memastikan keadaan permukaan jalan yang rusak.

Usulan dari pemerintah Desa Tlobo mengenai pembangunan jalan dan jembatan merupakan sasaran program yang ditujukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, memperlancar pengelolaan hasil pertanian, dan mendukung pariwisata di Desa Tlobo. Selain itu, dengan perbaikan jalan dan pembangunan jembatan ini diharapkan masyarakat dapat mewujudkan harapan kemudahan aksesibilitas ke arah yang lebih baik untuk taraf hidup penduduk, roda perekonomian mulai bergerak. bekerja lebih lancar dan akan ada pilihan transportasi yang memadai. Peningkatan fasilitas akses jalan, untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Program pemeliharaan jalan, program perbaikan jalan, dan program pembangunan jalan semuanya termasuk dalam program pengelolaan jaringan jalan. Dalam situasi ini, program pengelolaan jalan desa harus

berkoordinasi dengan inisiatif federal dan negara bagian. Untuk mengatasi salah satu kesulitan dan masalah dalam pengelolaan jalan, pemerintah kabupaten perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang pengelolaan jalan desa.

Setelah kerusakan permukaan jalan dinilai dengan mempertimbangkan sebab dan akibat kerusakan, dan tindakan pemeliharaan berikut tunduk pada penilaian, pemeliharaan konstruksi jalan, apakah pemeliharaan, peningkatan dukungan, atau perbaikan, dapat dilakukan dengan baik. dengan cara observasi. Oleh karena itu, penting untuk memahami jenis kerusakan, apa yang menyebabkannya, dan berapa banyak perawatan yang diperlukan pada saat pengamatan.

Setelah dibangunnya jalan dan jembatan sebagai jalan alternatif, hal ini dimaksudkan agar lingkungan tersebut dapat memanfaatkan dan memperbaiki jalan tersebut dengan sebaik-baiknya. Masyarakat dapat menggunakan jalan untuk berbagai kebutuhan sebagai akibat dari pembangunan infrastruktur jalan, antara lain mobilitas, pemasaran hasil pertanian, kemudahan transit hasil pertanian, dan lain-lain. Jalan perlu selalu dipelihara karena kualitasnya yang menurun untuk memperlambat laju kerusakan jalan dan mempertahankan kondisi jalan pada tingkat atau standar kinerja yang dapat diterima.

Pemeliharaan jalan yang mengakibatkan pemenuhan tuntutan pengguna jalan tersebut tidak mudah dilaksanakan, karena permukaan jalan harus segera ditemukan dan diperbaiki, agar kerusakan ringan tidak berkembang menjadi kegagalan konstruksi perkerasan jalan. Tujuan utama dari perawatan jahitan beton adalah untuk mencegah penguapan air yang cepat pada permukaan beton, mencegah perubahan suhu yang tiba-tiba, dan mencegah keretakan jalan setelah beton ditempatkan.

REFERENCE

Afriningsih, R., Utomo, S. H. T., Mulyono,

A. T., & Muthohar, I. (2022). Penentuan Prioritas Program Penanganan Jalan Provinsi Di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal HPJI*, 7(1), 11–20.

<https://journal.unpar.ac.id/index.php/HPJI/article/view/4549>

Alfarizy, M. R., Mandiri, M. H. C., & Azhar, Y. (2021). Penentuan Prioritas Perbaikan Jalan di Desa Gawan Menggunakan Algoritma Analytical Hierarchy Process. *Jurnal Informatika*, 8(1), 1–9.

<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ji/article/view/8316>

Alim, M. S. (2020). Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Prioritas Perbaikan Jalan Rusak Dengan Metode Multifactor Evaluation Process (MFEP)(Studi Kasus Kabupaten Bojonegoro). *In Seminar Informatika Aplikatif Polinema*. 124-129.

<http://jurnalti.polinema.ac.id/index.php/SIAP/article/view/751>

Fajri, L. M. N. (2017). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Jalan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Kasus di Desa Jenggala Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara). *Jurnal SIKAP*, 1(1), 11–22.

<http://ejournal.unwmataram.ac.id/sikap/article/view/134>

Girsang, L. E. P. (2018). Kajian Kriteria Penentuan Skala Prioritas pada Proyek Penanganan Jalan Nasional (Studi Kasus Satuan Kerja Pelaksanaan Jalan Nasional Wilayah II Provinsi Sumatera Utara). *Jurnal Politeknologi*, 17(1), 71-80.

<https://prosiding-old.pnj.ac.id/index.php/politeknologi/article/view/1100>

Hariyanto, Y. (2021). Peranan Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 12(1), 24-29.

<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JP/SH/article/view/46323>

Hidayat, R., Iqbal J, M., Renaldi A, M.,

- Atipah, R., & Sembiring, F. (2020). Implementasi algoritma ahp untuk menentukan prioritas infrastruktur jalan. *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Komunikasi, 2020(Semnasif)*, 362–372. <http://103.23.20.161/index.php/semnasif/article/view/4129>
- Irfan, Mulia, A. P., & Cynthia, G. (2022). Evaluasi Kelayakan Ekonomi Transportasi Pembangunan Jalan Alternatif Medan-Berastagi. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(2), 278–296. <https://journalsyntaxadmiration.com/index.php/jurnal/article/view/385>
- Iriyena, P., Naukoko, T. A., & Siwu, H. F. D. (2019). Analisis Pengaruh Infrastruktur Jalan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Kaimana 2007-2017. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(02), 49–59. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jbie/article/view/24861>
- Jamaluddin, Y., Sumaryana, A., Rusli, B., & Buchari, R. A. (2018). Analisis Dampak Pengelolaan dan Penggunaan Dana Desa terhadap Pembangunan Daerah. *JPPUMA: Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik Universitas Medan Area*, 6(1), 14–25. <https://ojs.uma.ac.id/index.php/jppuma/article/view/1520>
- Kotalawala, F., Laturette, A. I., & Uktolseja, N. (2020). Penyelesaian Sengketa dalam Pengadaan Tanah Bagi Pembangunan Jalan untuk Kepentingan Umum. *SASI*, 26(3), 415–433. <https://fhukum.unpatti.ac.id/jurnal/sasi/article/view/397>
- Kurniawan, I., & Assegaff, S. (2019). Analisis Dan Perancangan Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Prioritas Perbaikan Jalan Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Batang Hari Dengan Metode AHP (ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS). *Jurnal Management Sistem Informasi*, 4(3), 313–325. <http://ejournal.stikom-db.ac.id/index.php/manajemensisteminformasi/article/view/663>
- Marietta, D., & Yosritzal, Y. (2022). Studi Perbandingan Kriteria Prioritas Pemeliharaan Jalan. *Jurnal Civronlit Unbari*, 7(1), 1–6. <http://jt.unbari.ac.id/index.php/CIVRONLIT/article/view/93>
- Mastuti, R., Chalik, A., Kurniawan, T. S., & Natasha, N. (2021). Dampak Pembangunan Jalan Desa Terhadap Kondisi Sosial Masyarakat. *Jurnal Pemberdayaan Komunitas MH Thamrin*, 3(2), 112–120. <http://journal.thamrin.ac.id/index.php/JPKMHthamrin/article/view/555>
- Muhajir, K., & Hepiyanto, R. (2021). Evaluasi Tingkat Kerusakan Jalan Sebagai Dasar Penentuan Perbaikan Jalan. *Journal of Civil Engineering Building and Transportation*, 5(1), 46–55. <https://ojs.uma.ac.id/index.php/jcebt/article/view/4134>
- Muhammad, M., Novi, S., & Narti, P. (2017). Implementasi Metode Simple Additive Weighting(SAW) pada Sistem Pendukung Keputusan dalam Menentukan Prioritas Perbaikan Jalan. *Jurusan Teknik Informatika*, 5(4), 157–162. <https://core.ac.uk/download/pdf/296441645.pdf>
- Nasution, S. R., Aripin, S., & Sianturi, M. (2021). Sistem Pendukung Keputusan Prioritas Lokasi Perbaikan Jalan Dengan Metode Preference Selection Index (PSI) (Studi Kasus : Dinas Bina Marga). *Pelita Informatika : Informasi Dan Informatika*, 10(1), 38–45. <http://ejournal.stmik-budidarma.ac.id/index.php/pelita/article/view/3258>
- Nulhakim, L., Tauvana, A. I., Widodo, W., Rachmanu, F., Syafrizal, S., & Subekti, M. I. (2021). Perbaikan Jalan Desa Kembangkuning Kecamatan Jatiluhur Kabupaten Purwakarta. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 841–847. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/bernas/article/view/1497>
- Prasetyo, S. A., & Djunaedi, A. (2019). Perubahan Perkembangan Wilayah

- Sebelum Dan Sesudah Pembangunan Jalan Tol. *Jurnal Litbang Sukowati : Media Penelitian Dan Pengembangan*, 3(1), 61-74-
<http://journal.sragenkab.go.id/index.php/sukowati/article/view/98/49>
- Pratama, R. R., Imrona, M., & Aditsania, A. (2018). Penentuan Prioritas Perbaikan Jalan dengan Metode Analytic Hierarchy Process (AHP) dan COPRAS-G di Kota Tangerang. *Indonesia Journal on Computing (Indo-JC)*, 3(1), 103–114. <http://socj.telkomuniversity.ac.id/ojs/index.php/indojc/article/view/219>
- Priastiwati, Y. A., Muhrozi, Wardan, S. P. R., Partono, W., & Sari, U. C. (2022). Pembuatan Jalan Setapak Beton Penghubung Desa di Desa Jembrak Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang. *Jurnal Pasopati: Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi Pengembangan Teknologi*, 4(3), 168–173. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/pasopati/article/view/15166>
- Puserbumi, A., & Purwanti, H. (2020). Pengelolaan jalan Nasional dengan Skenario Variasi Alokasi Anggaran (Studi Kasus: Jalan Nasional Provinsi Banten). *Jurnal Teknik | Majalah Ilmiah Fakultas Teknik UNPAK*, 21(1), 5–15. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jurnalteknik/article/view/2425>
- Putra, I. K. W. D., Fredlina, K. Q., & Putra, I. G. J. E. (2020). Penentuan Prioritas Perbaikan Jalan Menggunakan Metode AHP dan TOPSIS. *Jutisi: Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, 9(1), 45-54. <http://ojs.stmik-banjarbaru.ac.id/index.php/jutisi/article/view/438>
- Resdiawan, W., Jatmika, B., Hidayat, M., Siadari, W., & Ivanovich, Z. N. (2022). Studi Kelayakan Rencana Ruas Jalan Parungkuda Ciambar Cibadak. *Jurnal TESLINK: Teknik Sipil Dan Lingkungan*, 4(1), 47–61. <https://teslink.nusaputra.ac.id/article/view/110>
- Ridianto, Solichin, Mulyadi, Putra, muhammad B. E., & Faridah. (2022). Perbaikan Jalan Tanjakan Desa Air Putih Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Semarak Mengabdi*, 1(2), 47–52. <https://jurnal.stiabengkulu.ac.id/index.php/jsm/article/view/59>
- Simbolon, D. S., Sari, J., Purba, Y. Y., Siregar, N. I., Salsabilla, R., & Manulang, Y. (2021). Peranan Pemerintah Desa dalam Pembangunan Infrastruktur. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 295–302. <http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/1465>
- Sundoro, T., Utomo, S. H. T., Mulyono, A. T., & Muthohar, I. (2021). Penentuan Prioritas Program Penanganan Jalan Kabupaten Menggunakan Metode Multikriteria di Kabupaten Kulon Progo. *Jurnal HPJI (Himpunan Pengembangan Jalan Indonesia)*, 7(1), 43-52. <https://journal.unpar.ac.id/index.php/HPJI/article/view/4552>
- Suswita, I., Damanik, D., & Panjaitan, P. D. (2020). Pengaruh Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnomi*, 2(1), 1–11. <http://jurnal.usi.ac.id/index.php/ekuilnomi/article/view/101>
- Tanjung, F. S. (2022). Peninjauan Skala Kerusakan Jalan Sebagai Tolak Ukur Perbaikan Jalan Kabupaten Silau Laut-Silobonto (Studi Kasus). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Teknik [JIMT]*, 2(1), 1-7. <http://jurnalmahasiswa.umsu.ac.id/index.php/jimt/article/view/969>
- Tisnawan, R., & Putra, B. H. R. (2018). Studi kelayakan Jalan dengan Metode AHP pada Ruas Jalan Tempuling-Tembilah. *Jurnal Rab Construction Research*, 6(1), 307–313. <http://ojsbimtek.univrab.ac.id/index.php/racic/article/view/438/272>
- Yusdiana, E. D., & Satyawisudarini, I. (2018). Penerapan Metode PERT dan CPM dalam Pelaksanaan Proyek Pembangunan Jalan Paving untuk Mencapai Efektivitas Waktu

Penyelesaian Proyek. *Almana: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(3), 20–30.
<http://journalfeb.unla.ac.id/index.php/almana/article/view/>